

perizinan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Setelah observasi ke Sentra Ukm Merr yang merupakan wadah bagi setiap UKM, fasilitator langsung mendatangi sebagian Ukm yang sudah melanglang buana untuk diajak sharring mengenai kesuksesannya dengan didampingi oleh pegawai dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya dengan tujuan observasi peneliti dapat lebih bisa diterima karena adanya perizinan langsung dari pihak yang berkewajiban.

Fasilitator mengajukan proposal pendampingan kepada Ketua Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam. Sebagai tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada Kepala bagian Promosi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya sekaligus meminta izin secara langsung kemudian wawancara kedua bersama ibu-ibu yang telah memiliki Ukm dan ibu-ibu yang belum memiliki Ukm, menggali data hingga kemudian fasilitator memilih untuk mendampingi para ibu-ibu yang telah memiliki Ukm untuk terus mengasah keterampilan dan keahliannya demi menghadapi pesaing global serta mendampingi ibu-ibu yang pasif dan tidak mempunyai keterampilan.

Proses pendamping merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator ketika berada di lingkungan pendampingan masyarakat, artinya tidak secara instan dalam pendekatan terhadap masyarakat. Setiap orang yang belum pernah dilihat sebelumnya akan

kegiatan dengan didampingi oleh pendamping dari Disperindag karena penelitian yang diambil oleh fasilitator terkait dengan Sentra Ukm dimana Sentra Ukm dibawah naungan Disperindag Kota Surabaya.

Banyak sekali dinamika pendampingan yang dilalui oleh fasilitator diantaranya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diagendakan oleh ibuibu maupun Disperindag terkait demi terjalannya keakraban dan bertemunya segala keinginan dan harapan yang dimimpikan oleh kaum perempuan. Banyaknya jumlah ibu-ibu yang mempunyai Ukm, hal itu sangat urengensi diketahui oleh fasilitator, selain itu juga terdapat perbedaan mengenai usia muda maupun tua, bagaimana caranya berkomunikasi bisa efektif dengan yang tua dari kita dan yang lebih muda dari kita. cara untuk masuk kedalam lingkungan komunitas harus melewati peresmian dalam mendampingi dan “Stakholders“ dari pihak – pihak yang terkait yaitu dari Dinas Perdagangan dan perindustrian Kota Surabaya supaya tidak adanya masalah dalam proses pendampingan ini.

Dalam proses pendampingan pertama kali yang dilakukan oleh fasilitator yakni inkulturasi atau adaptasi dengan kondisi bersama ibu-ibu maupun dengan pendamping dari Disperindag saat mengikuti salah satu kegiatan mereka. Saat itu sekitar awal bulan Maret fasilitator mnenjelajahi beberapa Ukm di Kota Surabaya khususnya Kecamatan Sukolilo sendiri, Ukm tersebut diantaranya Kampung Kue Rungkut Lor, Kampung Kue Rusun Penjaringan, Kampung Batik, Kampung

Kerupuk dimana pertama kali fasilitator hadir dengan mengikuti rapat yang diadakan oleh Disperindag setiap satu bulan sekali.

Hingga saatnya fasilitator mulai mengenal berbagai macam ukm yang telah bergabung dengan Sentra Ukm, kini saatnya fasilitator menuju ke fokus pendampingan yang kedua, diantaranya yakni mendampingi perempuan yang sudah mempunyai Ukm dan belum bergabung dengan Sentra Ukm. Dinamika pendampingan dalam fokus ini lumayan sulit karena fasilitator belum mendapatkan data kongkrit mengenai beberapa orang yang telah memiliki Ukm dan belum bergabung dalam Sentra Ukm. Dengan dibantu oleh pendamping dari Disperindag akhirnya fasilitator mulai bergerak menuju ke perempuan yang masih belum bergabung.

Fasilitator mengajak seluruh ibu-ibu baik yang telah memiliki ukm dan telah bergabung maupun ibu-ibu atau remaja putri yang masih pasif untuk terus mengasah kreatifitas dan kemampuan mereka agar dapat bersaing lebih baik secara global demi terwujudnya cita-cita dan keinginan mereka dalam membantu perekonomian keluarga agar lebih baik.

Adanya suatu proses yang dilakukan pada tahapan Discovery kepada ibu-ibu maupun remaja putri diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir

bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut.

Seperti cerita yang sebelumnya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas keterampilan dan keahlian mereka adalah dengan adanya perlombaan yang sering diadakan oleh Disperindag Kota Surabaya, lomba tersebut merupakan ajang bagi ibu-ibu untuk berlomba meningkatkan kreatifitas dalam keahliannya. Dengan pertanyaan yang di lontarkan oleh fasilitator apa yang harus dipersiapkan oleh ibu-ibu sebelum mengikuti lomba. Mereka dengan bangganya menjawab yang pertama perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu seluruh dengan latihan yang extra.

Semua kejayaan yang pernah mereka peroleh salah satunya adalah menjadi juara dari lomba yang diikuti, yang sudah diceritakan fasilitator mengkaitkan dengan segala kemampuan keterampilan dan keahliannya untuk memanfaatkan potensi dan skill yang dimilikinya, dari cerita kejayaan yang pernah diraih sehingga mereka memiliki rasa semangat dalam mengembangkan aset yang ada, bahwa mereka bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan suatu perekonomian mereka dengan memanfaatkan kreatifitas yang mereka miliki. Cara ini akan membawa masyarakat kepada pola interaksi yang baru yaitu hubungan yang saling menghargai kekuatan.

B. Mewujudkan Segala Mimpi Dan Kemandirian (Dream)

Dream adalah mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan apa yang diinginkan menceritakan proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Sedangkan masa depan adalah masa dimana sebuah keinginan ataupun harapan yang menjadi tujuan yang menjadi kenyataan. Bisa di artikan dengan waktu yang masih berada jauh dan belum bisa di prediksi akan seperti apa hasilnya. Memimpikan masa depan disini dimaksudkan suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi perempuan dimana sangat bisa untuk mendorong kaum perempuan menuju kepada sebuah perubahan. Pada tanggal 10 Mei fasilitator mengajak kaum perempuan untuk berkumpul santai membahas mengenai apa yang di inginkan atau di harapkan oleh ibu-ibu selama ini. Masyarakat juga di ajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan menjadi perkembangan ekonomi keluarganya atau bisa dikatakan asset-asset yang mereka miliki.

Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa membangkitkan motivasi serta semangat masyarakat yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada kaum

perempuan untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan terhadap apa yang mereka inginkan. Dan memberikan sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini akan dapat mengangkat semangat ibu-ibu untuk membuka ruang pikiran yang selama ini terpendam dan membuka pikiran baru dengan asset yang sudah ada.

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan keterampilan dan keahliannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ibu-ibu dapat memanfaatkan ide dan keterampilan tangan yang kreatif demi menghasilkan dan dapat menambah jumlah ekonomi keluarga. Seperti membuat kue ataupun merajut kain batik dari tangan-tangan kreatif sehingga dapat menambah atau sedikit membantu perekonomian keluarga. Dan selanjutnya akan dan terus diupayakan melakukan pengembangan wirausaha untuk dapat menambah ke jenjang yang lebih banyak.

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong ibu-ibu untuk menggunakan kemampuan, serta pengetahuan dalam mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat secara optimal yang nantinya bisa berguna bagi masa depan mereka. Masyarakat harus menyadari bahwa asset-asset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat. Sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan (pangan) mereka.

Untuk mengajak masyarakat Modal pertama adalah adalah contoh perilaku yang jelas keberhasilannya dan bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting dan perlu guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud dan tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama dengan masyarakat. Apabila kepercayaan itu sudah ada dan terbentuk dengan baik maka pendampingan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

C. Kegiatan Perubahan Melalui Pendampingan (Design)

Pada pendampingan ini fasilitator bersama beberapa kordinator dan local leader dari Disperindag berdiskusi mengenai strategi yang akan dilakukan untuk mewujudkan mimpi terutama ibu-ibu yang masih pasif agar dapat mencoba mengasah kreatifitas apa yang dimiliki entah membuat kue, menjahit, mengganyam dsb demi mengetahui bidang keahliannya kemudian menjadi hobby dan dapat merubahnya dengan uang untuk membantu perekonomian keluarga.

Pendamping mencoba melakukan perubahan dengan memberikan motivasi dan contoh agar kaum perempuan khususnya perempuan pasif dapat melihat sisi positif dari perempuan pemilik ukm yang telah maju dengan segala kreatifitasnya, dengan hal tersebut

seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga membuka usaha di bidang penjualan online. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, serta dengan kreatifitas yang tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak.

Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

b. Aset Keterampilan dan keahlian

Dalam hal kreatifitas disetiap orang berbeda-beda, ada yang ahli membuat kue, ahli menjahit, ahli melukis, ahli dalam segala hal. Hal keterampilan tidak mungkin tumbuh dalam sekejap dan langsung mahir, pasti dibutuhkan waktu kurun lama untuk menjadi mahir. Biasanya keterampilan ini tumbuh karena aset turun temurun entah dari orang tua atau sanak family yang mengajarkannya. Fasilitator juga banyak belajar akan hal ini belajar bersama dengan seluruh ibu-ibu bisa mengasah keahlian pribadi juga bisa dijadikan hobby ketika dirumah. Aset keahlian ini harus terus diasah karena jika tidak aset ini akan terbuang sia-sia padahal seharusnya aset ini dapat dirubah menjadi lembaran dolar yang sangat bermanfaat demi perekonomian keluarga.

c. Aset Sosial

Dalam penjelasan mengenai aset sosial ini jika dihubungkan dengan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator yakni dengan merujuk pada hubungan bersosial dengan masyarakat sekitar. Aset sosial ini dapat di jabarkan menjadi banyak poit diantaranya: menjalin kepercayaan, perilaku saat berkumpul bersama, saling menghargai dan menghormati. Aset sosial dalam pendampingan ini lebih terhadap kebersamaan seluruh kordinator maupun anggota untuk dapat memecahkan suatu masalah hingga mencari solus

bersama untuk mewujudkan mimpi besar demi membantu perekonomian keluarga.

Pendampingan yang dilakukan fasilitator dalam hal ini yaitu memberikan pelatihan dengan bekerja sama oleh dinas terkait untuk memberikan training dan motivasi terkait mengembangkan usahanya dengan mengikuti pelatihan dalam memberikan kreatifitas baru dan strategi untuk mengembangkan usahanya lebih maju. Fasilitator memberikan pelatihan ini bersama dinas terkait pada tanggal 19 juni 2016 yang dihadiri oleh perwakilan dari sebagian pemilik ukm karena ini waktunya bersamaan dengan puasa ramadhan. Ini adalah pendampingan terakhir setelah mendampingi perempuan pasif.

Ketika aset tersebut sudah di adah sedemikian rupa hal ini dapat menjawab faksus pendampingan yang pertama yakni terus dan selalu mengasah aset yang dimiliki terutama melatih untuk terus berkreatifitas dan inovatif dalam mengembangkan usaha menjadi lebih baik dan dapat membantu merubah perekonomian keluarga lebih tinggi.